

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana untuk memfasilitasi perdagangan derivatif, perdagangan saham dan surat utang (IDX, 2018). Meningkatnya efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi menjadi sesuatu yang diharapkan dari hadirnya Bursa Efek Indonesia ini.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu dari 3 sub sektor utama yang berada di manufaktur, industri barang konsumsi sendiri terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan dan rumah tangga. Dalam penelitian ini penulis ingin mengambil salah satu sub sektor dari industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, alasan nya karena sub sektor makanan dan minuman sendiri menjadi salah satu penopang bagi perekonomian Indonesia dan juga mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat sepanjang tahun 2016-2020 berjumlah 26 perusahaan.

Sub sektor makanan dan minuman sendiri memiliki pertumbuhan PDB yang bisa dikatakan lebih unggul dari beberapa sub sektor lainnya meskipun tahun 2020 adalah tahun yang sulit bagi beberapa industri karena adanya dampak pandemi *covid-19* yang melanda Indonesia akhir tahun 2019, hal tersebut dapat dibuktikan melalui tabel pertumbuhan PDB sebagai berikut:

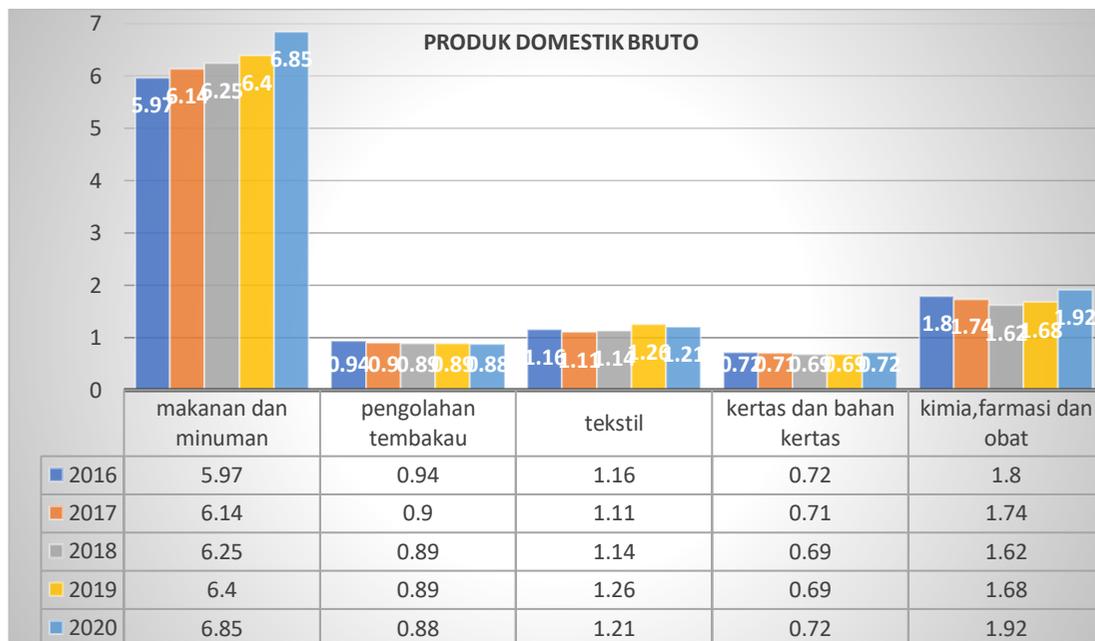
Tabel 1. 1**Pertumbuhan PDB dari 5 sub sektor berdasarkan lapangan usaha**

Sub Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Industri makanan dan minuman.	8,33%	9,23%	7,91%	7,78%	1,58%	6,7%
Industri pengolahan tembakau.	1,58%	-0,64%	3,52%	3,36%	-5,78%	0,12%
Industri tekstil dan pakaian jadi.	-0,09%	3,38%	8,73%	15,35%	-8,88%	3,7%
Industri kertas dan bahan dari kertas.	2,61%	0,33%	1,43%	8,86%	0,22%	2,69%
Industri kimia, farmasi dan obat tradisional.	5,48%	4,53%	-1,42%	8,48%	9,39%	5,3%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Dari penjelasan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 PDB berdasarkan lapangan usaha sub sektor makanan dan minuman berada pada persentase 8,33% sedangkan pada tahun 2017 menjadi tahun terbaik bagi sub sektor makanan dan minuman dengan persentase pertumbuhan sebesar 9,23% naik 0,9% dibanding tahun sebelumnya namun penurunan terus terjadi sepanjang tahun 2018-2020. Namun penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020 hanya mampu tumbuh sebesar 1,58%. Tetapi hal baiknya adalah pertumbuhan pada sub sektor makanan dan minuman masih mengalami pertumbuhan secara positif selama 5 tahun terakhir. Namun hal ini berdampak kepada pendapatan sub sektor makanan dan minuman serta nilai perusahaan. Pernyataan ini pun sejalan dengan salah satu Direktur PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Paulus Tedjosutikno yang mengatakan bahwa pada tahun 2020 sektor makanan dan minuman mengalami penghambatan pertumbuhan akibat *covid-19* dan belum pulih seperti biasanya sehingga daya beli dari masyarakat menurun salah satunya dialami oleh perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang mencatatkan pendapatan bersih perseroan kuartal pertama turun sebesar 1,75% dari tahun sebelumnya menjadi Rp.2,24 triliun dan adapun perusahaan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mencatatkan penghasilan bersih kuartal pertama 2020 sebesar Rp. 118,64 miliar anjlok 67,52% dibanding semester satu tahun 2019 yang mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.365,29 miliar (Hidayat, 2020).

Adapun keunggulan lain sub sektor makanan dan minuman dari segi pertumbuhan produk domestik bruto berdasarkan distribusi pada tahun 2016-2020. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Distribusi PDB Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa industri makanan dan minuman mampu menyumbangkan PDB tertinggi dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Apabila disandingkan sub sektor industri pengolahan tembakau, sub sektor tekstil dan pakaian jadi, sub sektor kertas dan bahan kertas dan yang terakhir sub sektor kimia, farmasi dan obat tradisional. Sub sektor industri makanan dan minuman memiliki grafik yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan keempat sektor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam mengembangkan ekonomi negara. Dengan demikian, perusahaan di industri makanan dan minuman memiliki pangsa pasar yang cukup baik. Diharapkan pangsa pasar sub sektor makanan dan minuman mampu memberikan dampak yang baik bagi keberlanjutan kinerja perusahaan untuk tetap mempertahankan distribusi PDB sektoral. Hal inipun tidak terlepas dari kinerja

perusahaan dalam menghasilkan produk produk yang dibutuhkan masyarakat pada saat ini. Selanjutnya, apakah dengan meningkatnya PDB yang dihasilkan oleh sub sektor makanan dan minuman dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan? oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dengan faktor yang mempengaruhi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan gambaran umum objek penelitian diatas, dapat diketahui bahwa dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan merupakan bagian dari elemen penting yang perlu dipertahankan oleh perusahaan terutama hal ini bersangkutan dengan kesejahteraan pemegang saham. Para investor cenderung menilai suatu keberhasilan perusahaan berdasarkan dari nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan tinggi maka tingkat kepercayaan investor cenderung meningkat dan juga sebaliknya apabila nilai perusahaan rendah maka tingkat kepercayaan investor cenderung menurun.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menurut Brigham dan Houston (2014:184) adalah informasi suatu saham perusahaan yang digunakan oleh manajemen untuk memberi petunjuk bagi investor dalam mengambil keputusan. Semakin positif informasi yang diberikan maka keputusan investasi dari pihak eksternal perusahaan akan semakin tinggi serta investor dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas dan tidak, sebaliknya jika informasi yang diberikan cenderung negatif maka minat investor untuk berinvestasi semakin menurun, dimana hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, terlebih dahulu pelaku pasar menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika merupakan sinyal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam *volume* perdagangan saham dalam (Tambunan & Sabijono, 2019).

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi atau tanggapan investor terhadap permintaan serta penawaran yang dilakukan suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Sunarwijaya (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor kepada perusahaan apabila suatu perusahaan akan dijual. Harga saham yang diperjualbelikan di bursa menjadi pertimbangan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti maka cenderung semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Nilai perusahaan sendiri memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning's Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR), *Enterprise Value* (EV), *Price to Earning's Ratio* (PER), *Market Value of Equity* (MVE), dan *Tobins'Q*. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dikarenakan *Price to Book Value* (PBV) menjadi salah satu komponen penting bagi calon investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Tingginya nilai suatu perusahaan ditentukan oleh nilai harga saham yang tinggi, harga saham yang tinggi cenderung berakibat tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor. Lalu keunggulan dari indikator tersebut yaitu nilai buku yang bersifat relatif stabil dan juga adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan lain yang menyebabkan *Price to Book Value* dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang akhirnya dapat memberikan sinyal apakah perusahaan baik-baik saja atau tidak (Abdinegoro & Hendratno, 2019). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor tetapi pada penelitian kali ini menggunakan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen.

Terdapat fenomena yang terjadi pada sub sektor makanan dan minuman salah satunya yang dialami oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) pada kuartal I 2020. Hal ini disebabkan oleh anjloknya harga saham hingga menyentuh ketentuan *auto reject asimétris* (ARA) sebesar negatif 7% bersamaan dengan kenaikan laba korporasi sebesar 10%. Saham yang diperdagangkan turun sebesar 25,11% dari Rp. 11.150 pada 2 Januari 2020 menjadi Rp. 8.350 pada 23 Maret 2020. IHSG terpangkas turun 205,43 poin atau setara dengan -4,90% ke level 3,989.52% (Listyorini, 2020).

Fenomena kedua yang terjadi pada sub sektor makanan dan minuman adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang perdagangannya dibuka kembali

pada senin 31 Agustus 2020. Namun pada hari pertama perdagangan dibuka, saham AISA anjlok sebesar 6,55% ke level Rp. 157 per saham. Setelah sebelumnya mendapatkan suspensi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Juli 2018 dengan harga saham saat itu berada pada level Rp. 168 per saham dikarenakan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran obligasi dan sukuk ijarah pada tahun 2013. Anjloknya harga saham ini dikarenakan investor antre menjual saham mereka, menurut aplikasi data perdagangan saham TPS Food dari aplikasi *Stockbid* terdapat antrean jual saham sebanyak 773,8 Ribu lot saham (Aldin, 2020).

Lalu fenomena yang terakhir adalah dari salah satu perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 79,80% atau setara dengan Rp. 153,13 Miliar pada kuartal III tahun 2020. Laba ini lebih rendah dibandingkan laba yang dihasilkan pada kuartal III tahun 2019 sebesar Rp. 757,99 Milliar. Akibatnya, harga saham turun sebesar 2,01% atau setara dengan Rp. 8.550 per saham. Bahkan harga saham MLBI selama dua hari telah turun sebesar 5,44% di awal sesi menjadi Rp 8.250. Hal itu didorong oleh adanya rancangan undang-undang yang akan membatasi peredaran minuman beralkohol, meskipun belum disahkan tetapi investor telah merespon negatif dengan adanya Rancangan undang-undang tersebut (Perwitasari, 2020).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tetapi pada penelitian kali ini menggunakan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen.

Kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai kepemilikan saham oleh pihak institusi eksternal seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya yang dapat mengurangi penggunaan hutang dan menaikan biaya dari institusi. Menurut teori sinyal Brigham dan Houston (2014) apabila terdapat kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor. Dengan indikasi apabila kepemilikan saham institusi bersifat mayoritas maka akan memberikan kepercayaan kepada investor (*good news*), atapun sebaliknya apabila kepemilikan saham institusi tidak bersifat mayoritas maka akan mengurangi kepercayaan investor (*bad news*). Investor suatu institusi akan mengharapkan keuntungan yang maksimal untuk membiayai perusahaannya. Semakin besar

kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan maka tindakan pengawasan yang dilakukan akan semakin besar terhadap perusahaan sehingga akan membuat manajemen melakukan tindakan yang maksimal dalam memaksimalkan kinerjanya. Calon investor menjadi tidak khawatir dalam melakukan investasi, karena investor akan merasa perusahaan tersebut telah diawasi dan dikontrol dengan baik oleh institusi yang membuat setiap tindakan yang dilakukan perusahaan akan mengarah ke tujuan perusahaan yaitu membuat nilai perusahaan meningkat (Wafiyudin & Pratama, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryono & Wijanti, 2019) dan (Darmayanti & Sanusi, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Israel & Marjam, 2018), dan (Sukmawardini & Ardiansari, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya ada kebijakan dividen, kebijakan dividen merupakan suatu komponen yang tidak bisa lepas dari nilai perusahaan. Menurut Sudana (2015:167) dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan guna menambah modal untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dengan bagaimana perusahaan mampu membayar dividen kepada pemegang saham, besarnya dividen yang dihasilkan akan berpengaruh kepada harga saham, apabila dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya apabila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham suatu perusahaan akan cenderung rendah sehingga nilai perusahaan pun akan ikut rendah. Kemampuan dividen erat kaitannya dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Apabila laba yang dihasilkan besar maka pembayaran dividen juga cenderung besar, kebijakan dividen yang optimal dapat menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan dimasa kini dan yang akan datang serta dapat memaksimumkan harga saham pada perusahaan. Oleh karena itu dengan dividen yang besar akan mempengaruhi nilai perusahaan dalam (Riyanti & Munawaroh, 2021). Dalam penelitian ini penulis

menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) rasio ini menghitung perbandingan antara *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Melati & Prasetiono, 2021) dan (Palupi & Hendiarto, 2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Assyaari, Pratomo & Yudowati, 2018), (Ramadhan & Husnatarina, 2018), dan (Anita & Yulianto, 2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Singkatnya Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode dimana semakin tinggi profit yang dihasilkan maka pengembalian atas investasi besar dibandingkan biaya investasi yang dikeluarkan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jemani & Erawati, 2020) dan (Assyaari, Pratomo & Yudowati 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saat perusahaan akan mengembangkan potensi yang dimiliki, perusahaan membutuhkan modal yang besar dan modal tersebut berasal dari utang maupun ekuitas. Menurut Sjahrial (2009:23) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang dipakai untuk menggambarkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (baik jangnan pendek ataupun jangka panjang) dalam (Rahayu & Sari, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sutama & Lisa, 2018) dan (Lolowang & Hastuti, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dan variabel kontrol yang terakhir yaitu ukuran perusahaan. Menurut Riyanto (2008:299) dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total aktiva ataupun total penjualan sebuah perusahaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Vernando & Erawati, 2020) dan (Wahyudi, Chuzaimah & Sugiarti, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang terdiri dari lima hal yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan yang

berguna bagi pihak-pihak terkait untuk kepentingan suatu bisnis dan investasi, hal ini dapat menggambarkan bagaimana perkembangan kondisi keuangan setiap tahunnya. Informasi keuangan dapat menjadi dasar perhatian utama bagi kinerja dan tanggungjawab manajemen perusahaan karena informasi laporan keuangan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang baik bagi perusahaan serta dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak pada suatu perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan dan fenomena di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian terdahulu untuk beberapa variabel dikatakan belum konsisten untuk dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini akan meneliti kembali faktor Kepemilikan Institusional, dan kebijakan Dividen yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

1.3 Perumusan Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan baik pemilik perusahaan ataupun pemegang saham dalam mencapai suatu tujuan, perusahaan harus mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan melihat laba yang dihasilkan setiap tahunnya, perusahaan yang baik cenderung memiliki laba yang stabil ataupun meningkat. Selain itu penurunan harga saham dapat mengurangi kepercayaan dari para investor dan cenderung memiliki respon negatif apabila suatu perusahaan terus mengalami penurunan harga saham. Turunnya harga saham dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan oleh para investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Apakah kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Apakah kepemilikan institusional dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
4. Apakah kebijakan dividen secara parsial dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kepemilikan institusional dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kebijakan dividen dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam menerapkan pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan menjadi saran dan masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan dalam proses persaingan pasar yang terjadi agar dapat bertahan dalam pasar agar t dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai untuk mengembangkan pengetahuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan serta menjadi sumber referensi dan membantu penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengemukakan

mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai kepemilikan institusional, dan Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan serta tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, jenis penelitian, variabel operasional, populasi dan sampel (untuk kuantitatif) / situasi sosial (untuk kualitatif), pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, serta Teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan sampel yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya